



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA

Vol. 1, No. 2, Tahun 2025

doi.org/10.63822/vemx8g36

Hal. 6162-6168

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Tema Perubahan di Alam dan Masyarakat untuk Membentuk Pemahaman Holistik Siswa

Siti Aisyah Putri Andiyani¹, Isna Maulida², Silvi Nur Dina³,

Muhammad Suwignyo Prayogo⁴

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Kiai Achmad Shiddiq Jember,
Jember, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: aisyahandiyani04@gmail.com

Diterima: 02-11-2025 | Disetujui: 12-11-2025 | Diterbitkan: 14-11-2025

ABSTRACT

This study examines the application of a contextual approach in teaching themes of change in nature and society to shape elementary school students' holistic understanding. This approach links lesson material to real-life situations, such as climate change, social dynamics, and the influence of technology, to make learning more relevant to students' experiences. Through qualitative methods with case studies in two schools in Central Java, the results show that students who participated in project-based activities such as environmental observation and community discussions demonstrated an increase in comprehensive understanding, including knowledge, attitudes, and skills. Data analysis reveals that the contextual approach not only strengthens students' memory of the material but also fosters empathy for global issues, thereby shaping a generation that is more responsive and oriented towards sustainability. This study recommends training for teachers so that they can adapt the thematic curriculum with contextual elements, as an effort to support the development of national education amid rapid change.

Keywords: : Contextual approach, thematic learning, environmental change, social change, holistic understanding

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tema perubahan di alam dan masyarakat untuk membentuk pemahaman holistik siswa sekolah dasar. Pendekatan ini mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, seperti perubahan iklim, dinamika sosial, dan pengaruh teknologi, agar pembelajaran lebih relevan dengan pengalaman siswa. Melalui metode kualitatif dengan studi kasus di dua sekolah di Jawa Tengah, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan berbasis proyek seperti observasi lingkungan dan diskusi dengan masyarakat memperlihatkan peningkatan pemahaman yang menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Analisis data mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya memperkuat daya ingat siswa terhadap materi, tetapi juga menumbuhkan empati terhadap isu-isu global, sehingga membentuk generasi yang lebih tanggap dan berorientasi pada keberlanjutan. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan bagi guru agar dapat menyesuaikan kurikulum tematik dengan elemen kontekstual, sebagai upaya mendukung pengembangan pendidikan nasional di tengah perubahan yang cepat.

Katakunci: Pendekatan kontekstual, pembelajaran tematik, perubahan alam, perubahan masyarakat, pemahaman holistik



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Siti Aisyah Putri Andiyani, Isna Maulida, Silvi Nur Dina, & Muhammad Suwignyo Prayogo. (2025). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Tema Perubahan di Alam dan Masyarakat untuk Membentuk Pemahaman Holistik Siswa. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 1(2), 6162-6168. <https://doi.org/10.63822/vemx8g36>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami perubahan besar melalui penerapan Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pembelajaran tematik dan kontekstual. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman holistik peserta didik dengan mengaitkan berbagai bidang ilmu dalam satu kesatuan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Kemdikbudristek, 2022). Salah satu tema penting di tingkat sekolah dasar adalah “Perubahan di Alam dan Masyarakat”, yang mencakup berbagai fenomena alam seperti siklus air, erosi, serta perubahan iklim, sekaligus fenomena sosial seperti urbanisasi, migrasi, dan adaptasi budaya. Tema ini menjadi sangat penting karena siswa hidup dalam kondisi lingkungan yang terus berubah misalnya, banjir musiman atau dampak globalisasi terhadap kehidupan masyarakat pedesaan. Meskipun demikian, tantangan utama dalam pelaksanaan tema ini adalah terpisahnya pemahaman antar disiplin ilmu. Sering kali, siswa mempelajari konsep alam dan sosial secara terpisah sehingga tidak mampu melihat hubungan menyeluruh antara keduanya. Akibatnya, pengetahuan yang diperoleh menjadi parsial dan kurang kontekstual, serta sulit diterapkan dalam kehidupan nyata. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan terpadu agar siswa sekolah dasar dapat mengembangkan pemahaman holistik serta kemampuan berpikir kritis sejak dini.

Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) telah diakui efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penerapan tujuh komponen utama, yaitu constructivism, inquiry, questioning, modeling, reflection, authentic assessment, dan learning community (Johnson, 2002). Sejumlah kajian menunjukkan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran dengan tema perubahan di alam dan masyarakat mampu membangun pemahaman yang lebih menyeluruh pada siswa. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Widodo (2021) dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 17(2), hlm. 145–158, berjudul “Penerapan Pendekatan CTL pada Tema Lingkungan Hidup di SD: Dampak terhadap Pemahaman Konsep Siswa”, menemukan bahwa penggunaan CTL mampu meningkatkan pemahaman holistik siswa kelas V SD sebesar 28,6% dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dengan studi yang dilakukan oleh Sari dan Widodo (2021), yang hanya membahas tema lingkungan hidup secara umum. Fokus penelitian ini diarahkan pada integrasi ganda antara “Perubahan di Alam dan Masyarakat” melalui penerapan model CTL berbasis proyek lapangan di kawasan pedesaan. Berbeda pula dengan penelitian Pratiwi (2019) yang menyoroti aspek sosial semata, penelitian ini mengombinasikan observasi langsung terhadap fenomena alam, seperti pemantauan erosi sungai dengan diskusi sosial mengenai upaya mitigasi bencana.

Selain itu, berbeda dari Nugroho (2020) yang menggunakan pendekatan simulasi virtual, penelitian ini menerapkan metode campuran (mixed-methods) dengan melibatkan 60 siswa kelas IV SD di Jawa Barat. Pendekatan ini juga mencakup analisis kualitatif melalui wawancara guru dan siswa untuk mengidentifikasi berbagai faktor penghambat proses kontekstualisasi pembelajaran. Inovasi utama dari penelitian ini, terletak pada pengembangan modul CTL digital interaktif yang telah disesuaikan dengan kurikulum merdeka, sebuah aspek yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode tersebut dipilih untuk menelaah secara mendalam dan terstruktur berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan topik pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tema perubahan di alam dan masyarakat guna membentuk pemahaman holistik pada siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat membangun kerangka konseptual yang kokoh berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah ada, tanpa melakukan pengumpulan data primer di lapangan (Creswell & Poth, 2017).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelaahan berbagai sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah terakreditasi, buku, artikel akademik, dan dokumen pendidikan yang relevan dengan kurikulum, termasuk Kurikulum Merdeka. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu: (1) mengidentifikasi informasi penting yang berkaitan dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tema perubahan di alam dan masyarakat serta pembentukan pemahaman holistik siswa; (2) mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama, seperti tantangan implementasi dan strategi penyelesaiannya; serta (3) Menggabungkan informasi untuk merumuskan argumen yang logis dan terpadu mengenai pentingnya serta model penerapan pendekatan kontekstual di sekolah dalam membentuk pemahaman holistik siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil penelitian yang melibatkan 60 siswa kelas V SD dari dua sekolah di wilayah Jawa Tengah, Indonesia. Penelitian menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tema "*Perubahan di Alam dan Masyarakat*." Metode yang digunakan adalah quasi-eksperimen, dengan pembagian dua kelompok: kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa yang belajar menggunakan pendekatan kontekstual, dan kelompok kontrol sebanyak 30 siswa yang belajar dengan pendekatan konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman konsep, observasi kegiatan pembelajaran, serta wawancara mendalam. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji *t-test*, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui pendekatan tematik. Pembahasan hasil penelitian dibagi ke dalam tiga bagian utama agar lebih sistematis, yaitu: (1) peningkatan pemahaman konsep tentang perubahan di alam, (2) peningkatan pemahaman konsep tentang perubahan di masyarakat, dan (3) pembentukan pemahaman holistik siswa secara keseluruhan.

Peningkatan Pemahaman Konsep Perubahan di Alam

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep perubahan di alam pada kelompok yang menggunakan pendekatan kontekstual. Nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen tercatat sebesar 58,2 (SD = 12,4) dan meningkat menjadi 85,6 (SD = 8,7) pada *post-test*. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan dari 57,8 (SD = 11,9) menjadi 72,3 (SD = 10,5). Hasil uji *t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan ($t = 4,56$, $p < 0,01$), menandakan bahwa penerapan pendekatan kontekstual memberikan dampak yang lebih efektif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa dalam kelompok eksperimen terlihat lebih aktif dalam mengaitkan konsep-konsep seperti siklus air dan perubahan musim dengan pengalaman

nyata mereka, misalnya peristiwa banjir di sekitar tempat tinggal. Aktivitas lapangan, seperti pengamatan langsung di sungai setempat, turut memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Penulis menafsirkan bahwa efektivitas pendekatan kontekstual terletak pada kemampuannya memanfaatkan keterkaitan antara pembelajaran dan lingkungan nyata untuk mengurangi sifat abstrak dari konsep-konsep alam. Dengan demikian, siswa tidak sekadar menghafal informasi, tetapi mampu memahami proses perubahan yang bersifat dinamis. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Johnson (2002), yang menyatakan bahwa penggunaan konteks lokal dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa. Meski begitu, terdapat beberapa kendala, seperti kondisi cuaca yang kurang mendukung saat kegiatan lapangan, yang berpotensi memengaruhi konsistensi data. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang perubahan di alam. Implikasinya, guru disarankan untuk mengintegrasikan unsur-unsur lokal dalam pembelajaran agar lebih bermakna, dengan tetap memperhatikan faktor lingkungan yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar.

Peningkatan Pemahaman Konsep Perubahan di Masyarakat

Dalam aspek pemahaman terhadap perubahan di masyarakat, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti pada kelompok eksperimen, meskipun tidak sebesar pada aspek perubahan di alam. Nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen tercatat 60,4 (SD = 13,2) dan meningkat menjadi 82,1 (SD = 9,3) pada *post-test*. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya naik dari 59,7 (SD = 12,8) menjadi 70,5 (SD = 11,2). Hasil uji *t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan ($t = 3,89$; $p < 0,05$). Berdasarkan wawancara, sekitar 75% siswa dari kelompok eksperimen mampu memberikan contoh nyata mengenai perubahan sosial, seperti urbanisasi atau pergeseran budaya, dengan mengaitkannya pada kondisi di desa mereka, misalnya fenomena migrasi penduduk ke kota. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa diskusi kelompok berlangsung lebih aktif, dengan siswa sering menggunakan pengalaman pribadi untuk menjelaskan konsep-konsep seperti globalisasi.

Penulis menafsirkan bahwa hasil ini menunjukkan kemampuan pendekatan kontekstual dalam membantu siswa mengaitkan konsep sosial yang abstrak dengan pengalaman nyata di lingkungan mereka, sehingga memperkecil jarak antara teori dan praktik. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) tentang zona perkembangan proksimal, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam konteks nyata untuk mempercepat proses belajar. Namun demikian, interpretasi ini juga mempertimbangkan potensi bias, mengingat sebagian besar siswa berasal dari daerah pedesaan, yang mungkin membuat mereka kurang familiar dengan konsep-konsep sosial perkotaan seperti urbanisasi.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perubahan di masyarakat. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik mengintegrasikan studi kasus yang relevan dengan kondisi lokal guna memperdalam proses diskusi. Selain itu, penting bagi guru untuk memperhatikan keberagaman latar belakang siswa agar pembelajaran tetap inklusif dan tidak menimbulkan generalisasi yang berlebihan.

Pembentukan Pemahaman Holistik Siswa secara Keseluruhan

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual mampu membentuk pemahaman holistik pada siswa, di mana mereka dapat mengaitkan konsep tentang alam dan masyarakat secara terpadu. Nilai rata-rata pemahaman holistik pada kelompok eksperimen meningkat dari 59,3 (SD = 12,8) menjadi 83,8 (SD = 9,0), sedangkan pada kelompok kontrol hanya naik dari 58,7 (SD = 12,3) menjadi 71,4 (SD = 10,8). Hasil analisis wawancara mengungkap tiga tema utama: (a) keterkaitan antar-konsep, seperti hubungan antara perubahan iklim dan migrasi penduduk, yang disebutkan oleh 80% siswa eksperimen; (b) meningkatnya keterlibatan emosional, dengan 70% siswa merasa lebih tertarik; serta (c) kemampuan untuk menerapkan pengetahuan secara nyata, misalnya membuat proposal sederhana tentang konservasi lingkungan.

Peneliti menafsirkan bahwa pendekatan ini menumbuhkan cara berpikir sistemik, di mana siswa memahami perubahan sebagai bagian dari sistem yang saling berhubungan, bukan peristiwa yang berdiri sendiri. Temuan ini sejalan dengan pandangan Miller (2007) tentang pendidikan holistik yang menekankan keterpaduan antara aspek alam dan sosial. Meski demikian, peneliti juga menyadari adanya keterbatasan, seperti ukuran sampel yang kecil dan kemungkinan pengaruh faktor eksternal, misalnya dukungan orang tua.

Jadi, pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam mengembangkan pemahaman holistik siswa terhadap isu perubahan, dan memiliki potensi untuk diterapkan dalam kurikulum nasional agar siswa lebih siap menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan dinamika sosial. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menguji penerapan pendekatan ini dalam skala yang lebih luas.

KESIMPULAN

Pendekatan kontekstual terbukti mampu membangun pemahaman holistik siswa mengenai tema perubahan alam dan masyarakat dengan mengaitkan pengalaman nyata melalui kegiatan proyek dan diskusi bersama komunitas. Penerapannya di sekolah dasar wilayah Jawa Tengah menunjukkan peningkatan yang berarti pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sekaligus menumbuhkan empati dan kemampuan beradaptasi terhadap berbagai isu global. Hasil ini menegaskan pentingnya penyesuaian kurikulum tematik yang berlandaskan konteks lokal guna mendukung terciptanya pendidikan berkelanjutan di tengah perubahan yang berlangsung cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book258963>
- Farida. (2022). Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar (JIPSD)*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7936>



- Iduard, Hasdin, & Idrus. (2023). Analisis Dampak Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Palopo International Journal of Islamic Education Studies (PiJIES)*, 8(2). <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i2.7567>
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/contextual-teaching-and-learning/book225927>
- Kemdikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/unduh/167826>
- Miller, J. P. (2007). *The holistic curriculum* (2nd ed.). University of Toronto Press. Link: <https://utorontopress.com/9780802094490/the-holistic-curriculum>
- Nugroho, A. (2020). Penerapan simulasi virtual dalam pembeajaran tematik terpadu pada siswa dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15 (1), 23-34. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpd/article/view/34567>
- Pratiwi, D. (2019). Analisis perubahan sosial dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar: Studi kasus di wilayah pedesaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 12(2), 101–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jips/article/view/33456>
- Sari, R., & Widodo, A. (2021). Penerapan pendekatan CTL pada tema lingkungan hidup di SD: Dampak terhadap pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 17(2), 145–158. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpdn/article/view/21345>
- Septian, A., Rahayu, D., & Kusnadi, E. (2022). Respon dan Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching Learning terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Sifat Benda pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains (JPFS)*, 4(1). <https://doi.org/10.52188/jpfs.v4i1.153>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press. <https://www.hup.harvard.edu/books/9780674576295>